

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Pelayanan Pencatatan Sipil Keliling di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi (*Explanatory Research*) dengan pendekatan secara kuantitatif dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2012:7).

3.3. Sumber dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung (sebagai sumber utama dalam penelitian).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan objek yang diteliti, dokumen dan aturan-aturan (sebagai sumber pendukung dalam penelitian).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu mencari data dan memperoleh data keterangan melalui pengamatan langsung serta mencatat aspek-aspek yang tampak dilokasi atau objek penelitian.
2. Wawancara, merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan [informasi](#) di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.
3. Angket, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Berkenaan dengan pengumpulan data melalui kuesioner, item-item kuesioner dirancang berdasarkan skala Likert yang bersifat ordinal. Metode ini

menurut Sugiyono (2005 : 69) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Item pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan lima alternatif kategori jawaban. Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Skala Liekert

No.	Pernyataan Responden	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2005

Untuk mengoperasionalkan variabel penelitian yang terdapat pada hipotesis tersebut, selanjutnya peneliti merumuskan definisi operasional seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel bebas (X) Implementasi Kebijakan Edward III dalam Winarno, (2008:210)	1. Komunikasi	1. Adanya sosialisasi kebijakan secara terencana dan sistematis 2. Isi kebijakan disampaikan secara tepat 3. Aturan kebijakan disampaikan secara spesifik
	2. Sumber Daya	1. Adanya kejelasan informasi disampaikan kepada pelaksana kebijakan 2. Ketersediaan fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) 3. Memadainya kewenangan untuk menangani pekerjaan
	3. Disposisi/ sikap pelaksana	1. Komitmen petugas dalam pekerjaan 2. Tanggung jawab petugas dalam melaksanakan pekerjaan 3. Sikap profesionalisme para pelaksana kebijakan dalam bekerja
	4. Struktur Birokrasi	1. Adanya Standar Operasional Procedure (SOP) dalam pelayanan pencatatan sipil keliling 2. Koordinasi antar tim dalam pelaksanaan pelayanan pencatatan sipil keliling
Variabel terikat (Y) Kualitas Pelayanan Parasuraman, Zeithaml dan Berry yang dikutip Tjiptono (2007:133)	1. Berwujud/ Bukti Langsung (Tangibles)	1. Kelayakan tempat layanan 2. Ketersediaan kotak saran untuk menampung keluhan masyarakat 3. Ketersediaan jaringan on line
	2. Keandalan (Reliability)	1. Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan 2. Ketepatan waktu dalam penyelesaian proses pencatatan sipil
	3. Daya Tanggap (Responsiveness)	1. Tanggap dalam menerima kritik dan saran 2. Memiliki pengetahuan yang memadai 3. Tanggap terhadap tuntutan masyarakat
	4. Jaminan (Assurance)	1. Memberikan pelayanan secara adil 2. Selalu ramah dan sopan dalam melayani masyarakat 3. Mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat
	5. Perhatian (Empathy)	1. Profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. 2. Adanya kemauan untuk menerima tuntutan masyarakat

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung dan masyarakat. Populasi menurut Sugiyono (2005:97), wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unsur populasi dalam penelitian ini terdiri dari :

- | | | |
|---|---|--------------------|
| a. Unsur Aparat Dinas Kependudukan | : | 121 orang |
| b. Pemohon akta pada saat memberikan pelayanan di setiap kecamatan/hari | : | <u>200 orang</u> + |
| Jumlah Populasi (N) | = | 321 orang |

3.4.2. Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling untuk menentukan sampel Aparat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang dikemukakan Sugiyono (2003:61) yakni sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

Sampel untuk Masyarakat Kota Bandung peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh penulis homogen maka ditentukan berdasarkan *random* atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi. Dalam hal ini dilakukan *simple random sampling* (Sugiyono, 2005:93). Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1993:161) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran karena pengambilan sampel populasi) batas kesalahan ditentukan 10% keseluruhan populasi yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung sebanyak 121 orang aparat serta 200 masyarakat.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 321 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{321}{1 + 3,21}$$

$$n = \frac{321}{4,21}$$

$n = 76,25$ (dibulatkan menjadi 76)

Jadi secara keseluruhan ukuran sampel terdiri dari:

a. Unsur Aparat Dinas Kependudukan :

$$121/321 \times 76 = 28,65 \quad = 29 \text{ orang}$$

b. Unsur Masyarakat : $200/321 \times 76 = 47,352 \quad = \underline{47 \text{ orang}}$ +

$$\text{Ukuran Sampel (n)} = 75 \text{ orang}$$

Maka ukuran sampel yang dijadikan responden dari unsur aparat dan unsur masyarakat sebanyak 75 responden.

3.5. Metode Teknik Analisis Data.

Menurut Singarimbun dan Effendi, analisis data adalah: “Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dalam proses ini seringkali digunakan statistik, salah satu fungsinya yaitu menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reabilitas (keabsahan) melalui uji coba terhadap responden. Validitas instrument diuji dengan menggunakan teknik kolerasi item total “*Product Moment*” (Singarimbun dan Effendi, 1989:137).

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan terhadap sesuatu instrument yang digunakan untuk menentukan ketepatan dari sifat-sifat yang teliti. Menurut Sugiyono (2006), Uji validitas adalah: “Suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi atau content dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian”.

Validitas terbagi menjadi dua yaitu :

1. Validitas Logis, yaitu instrumen yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrumen, secara logis sudah valid yakni memiliki kriteria

nasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriterianya.

2. Validitas Empiris, yaitu sebuah instrumen yang dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman yang dikembangkan dengan fakta-fakta empiris di lapangan.

Uji validitas ketetapan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*Product Moment*” Singarimbun dan Effendi (2006:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item ke 1

$\sum y$ = Jumlah Skor untuk semua item ke 1

n = Jumlah responden

3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiono (2006:212), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin

instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal: berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui reliabilitas alat ukur sangat diperlukan.

Sugiyono (2006:213) mengemukakan, “Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrumen dalam mengukur dan dalam menjawab instrumen tersebut. Jika instrumen itu reliabel, maka hasil dari dua kali atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang senilai akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha Sugiyono (2003:213) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{x} \frac{DB^2_i - \sum DB^2_i}{b - 1DB^2_j}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

b = banyaknya soal

DB^2_j = variansi skor seluruh pertanyaan

DB^2_j = Variasi skor soal ke-1

$\sum DB^2_j$ = jumlah variansi skor seluruh soal, $i = 1,2,3,\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Guilford dalam Sugiyono, (2006:216) sebagai berikut :

Tabel 4
Klasifikasi Reliabilitas

Persentase	Kriteria Penilaian
0,00 – 0,19	Reliabilitas Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,59	Reliabilitas Sedang
0,60 – 0,79	Reliabilitas Kuat
0,80 – 1,00	Reliabilitas Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2006

3.5.3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (X). Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linier. Dampak dari penggunaan analisis regresi linier dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Adapun persamaan regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2006 : 237-239) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a : Harga Y bila X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independet.

Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung faktor korelasi digunakan rumus persamaan :

$$\text{Harga } b = r \frac{S_y}{S_x}$$

$$\text{Harga } a = Y - bX$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara X dan Y

S_x = Simpangan baku variable X

S_y = Simpangan baku variable Y

Dengan demikian harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi tinggi, maka harga b besar dan sebaliknya jika koefisien korelasi rendah, maka harga b kecil.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

Untuk mencari harga a :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum x_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari harga b :

$$b = \frac{n \sum Y_i X_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah mengetahui nilai masing-masing, langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi antara kedua variabel tersebut :

$$\text{Rumus } r = \frac{(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Setelah mengetahui nilai koefisien regresi, konsultasikan nilai tersebut dalam daftar tabel, jika nilai r hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang dihipotesiskan memiliki hubungan fungsional (pengaruh)

Setelah koefisien regresi diketahui dan dikonsultasikan dalam daftar tabel, maka selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai r (r^2) yang telah diperoleh.

Besaran nilai r tersebut menggambarkan kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Susun data hasil pengamatan terhadap variabel X dan Y
2. Buat tabel penolong
3. Hitung harga a dan b dengan menggunakan rumus
4. Susun persamaan regresi
5. Buat garis regresi
6. Hitung nilai koefisien regresi
7. Lakukan pengujian signifikan atas koefisien regresi
8. Susun kesimpulannya.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, untuk waktu penelitian dapat dilihat pada tabel penelitian dibawah ini.

3.6.2. Waktu Penelitian

Table 5
Jadwal Penelitian
2017

No.	Kegiatan	Bulan					
		Jan.	Feb.	Mar	April	Mei	Juni
1.	Persiapan						
2.	Pengumpulan Data						
3.	Usulan Penelitian						
4.	Seminar Usulan Penelitian						
5.	Penelitian dan Pengolahan Data						
6.	Seminar Draft						
7.	Sidang Skripsi						